

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA KELAS VII MTs

Alya Fahira Berutu<sup>1</sup>, Hizmi Wardani<sup>2</sup>  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan<sup>1,2</sup>, Pendidikan Matematika<sup>1,2</sup>,  
Universitas Muslim Nusantara AL-Wasliyah Medan <sup>1,2</sup>  
[alyafahiraberutu@umnaw.ac.id](mailto:alyafahiraberutu@umnaw.ac.id)<sup>1</sup>, [hizmiwardani@umnaw.ac.id](mailto:hizmiwardani@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik menyelesaikan soal bangun datar segi empat serta faktor-faktornya. Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan kesulitan yang muncul saat peserta didik menyelesaikan soal bangun datar segi empat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-B MTs Al-Manar Medan Johor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi berbagai indikator kesulitan dalam menyelesaikan soal bangun datar segi empat. Kesulitan tersebut meliputi: 1) Menafsirkan kata-kata dan simbol matematika sebesar 66,67%, 2) Mmengerjakan soal karena bahan pelajaran belum dikuasai sebesar 66,67%, 3) Menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya 69,33%, 4) Menentukan rumus yang tepat 65,33%, 5) Menggunakan operasi hitung yang benar 68%, dan 6) memberikan kesimpulan dari penyelesaian soal 68,66%. Secara keseluruhan rata-rata persentase kesulitan belajar peserta didik adalah 67,45%, yang menunjukkan tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam menyelesaikan soal bangun datar segi empat.

*Kata kunci: Kesulitan Belajar, Menyelesaikan Soal Matematika*

---

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu Pendidikan sangatlah perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang kita ketahui perkembangan zaman yang semakin modern, oleh karena itu pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan kemajuan suatu negara. Tentu saja dalam menjalankan Pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan

pembelajaran. Mulai dari awal sampai akhir pembelajaran guru harus mendesain pembelajaran agar efektif dan efisien, oleh karena itu guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah mata pelajaran matematika (Ahmad Sukri Nst, Dramina Eka Sari Rangkuti, 2019).

Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2006, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk pembekalan peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama untuk peserta didik (Nurajizah & Fitriani, 2020). Dengan belajar matematika juga akan melatih seseorang untuk berfikir secara rasional dan lebih menggunakan logika (Fauziah & Desniarti, 2021). Dengan demikian, guru seharusnya berkonsentrasi sepenuhnya pada siswa pada saat belajar matematika. Pemberian tes terhadap materi yang telah disampaikan guru merupakan salah satu upaya untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik saat belajar matematika. Ilmu pengetahuan matematika sangat penting dan sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan pendidikan matematika karena matematika adalah bidang yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika untuk keperluan sehari-hari (Parinduri et al., 2023). Ada berbagai alasan mengapa siswa harus belajar matematika, antara lain karena matematika digunakan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan di semua bidang, dan mengajarkan siswa cara memecahkan masalah. Meskipun penting untuk mempelajari matematika, banyak siswa yang menganggapnya tidak menarik dan sulit, sehingga mereka kurang tertarik (Mahmuda et al., 2021). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama dalam memahami ide-ide fundamental (Materi et al., 2018). Siswa harus dapat memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan bagaimana keterkaitannya satu sama lain, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat ketika menyelesaikan masalah dari kehidupan sehari-hari (Wiwik Sustiwi Riani, 2020).

Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar,

istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist (S.Winataputra, 2019). Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar mengacu pada hambatan yang membatasi akses partisipasi dan hasil dalam sebuah rencana pembelajaran. Sama halnya dengan matematika, kesulitan belajar terjadi ketika siswa tidak dapat menguasai materi dan karenanya tidak dapat nilai maksimal (Lestari et al., 2022).

Kesulitan belajar matematika pada umumnya berkaitan dengan ketidakmampuan siswa dalam membaca, berimajinasi, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Beberapa siswa terkadang sulit saat rumus tidak disertai contoh yang serupa, Ketika contoh yang diberikan berbeda dengan soal, siswa kehilangan pemahaman dan kemampuannya untuk menyelesaikan soal. Dan ada siswa menyelesaikan soal yang dimana berisikan fenomena yang masih abstrak, sehingga sesuatu yang abstrak tersebut harus divisualisasikan atau dibuat konkret sehingga dipahami. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang mengglobal karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya. (Novalia & Panjaitan, 2021).

Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan (Gusmira, 2022). Belajar matematika merupakan suatu aktifitas mental untuk memahami arti dari hubungan- hubungan dan simbol-simbol yang terkandung dalam matematika secara sistematis, cermat dan tepat, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal/keadaan/situasi nyata (Manurung et al., 2020). Dengan belajar matematika juga akan melatih seseorang untuk berfikir secara rasional dan lebih menggunakan logika (Fauziah & Desniarti, 2021). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seperti tercantum dalam standar isi untuk satuan

pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta bekerjasama (Isfayani, 2023).

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Siswa juga lebih mudah bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Maka itu kesulitan belajar yang dihadapi siswa sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk dibangku sekolah dasar. Maka diperlukan pemahaman dan penanggulangan segera bagi siswa yang mendapatkan kesulitan belajar matematika. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi siswa dikarenakan kurang pahamnya orang tua dan lingkungan terhadap matematika. ). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika (Siregar et al., 2020). Tujuan pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menguasai konsep matematika, mendeskripsikan keterkaitan antar konsep atau algoritma, secara luwes, efektif, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah (Siagian et al., 2022).

Kesalahan lain yang sering terjadi adalah karena peserta menghafal rumus tetapi tidak memahami konsep secara utuh sehingga cenderung cara praktis yang digunakan (Rahmasari et al., 2019). Maka sudah seharusnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran matematika dan menyenangi matematika (Amallia & Unaenah, 2018). Usaha dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran matematika, yaitu pembelajaran yang mengedepankan pengetahuan eksak, benar dan langsung menuju sasaran sehingga dapat membentuk disiplin dalam berpikir, serta melatih siswa berpikir sederhana, jelas, tepat dan cepat (Harahap & Zahari, 2023). . Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran

yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal (Amir, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII di MTs Al-Manar, terdapat beberapa terkait kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika yaitu Mayoritas siswa mengalami kesulitan saat rumus tidak disertai contoh yang serupa, Ketika contoh yang diberikan berbeda dengan soal, siswa kehilangan pemahaman dan kemampuannya untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan ketergantungan siswa pada contoh yang identik dengan soal, bukan pada pemahaman konsep dan rumus. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VII MTs”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan partisipan yaitu kelas VII-B MTs Al-Manar dengan jumlah siswa 30 siswa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Manar subjek siswa kelas VII-B MTs Al-Manar tahun ajaran 2023/2024. Indikator dalam penelitian ini adalah “Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika”. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci dengan dibantu oleh beberapa instrumen pendukung Peneliti langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan informasi lebih detail Peneliti mengobservasi dan mengumpulkan data kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Pada penelitian ini, alat bantu instrumen yang perlu digunakan adalah tes uraian, angket kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal, serta wawancara.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara berbasis tes tertulis terhadap 6 peserta didik subjek penelitian. Informasi atau data-data dalam penelitian deskriptif diperoleh melalaui tes, angket, wawancara dan jawaban peserta didik dalam tes. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-B MTs Al-Manar.

### **Tes**

Tes yang dirancang untuk keperluan mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan bangun Datar. Tujuan

diadakannya tes adalah untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Data hasil tes ini digunakan sebagai dasar menentukan subjek penelitian dan bahan pengamatan mengenai kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Penyusunan Soal**

Indikator Soal	Tingkat ranah	
	C4	C5
Memecahkan masalah luas bangun datar segi empat berupa persegi panjang dan persegi dalam kehidupan sehari-hari	√	
Membandingkan luas bangun datar segi empat berupa persegi dan persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari		√

### **Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana siswa hanya akan memberikan jawaban sesuai dengan pernyataan dan pertanyaan yang terdapat di dalam angket tanpa memungkinkan memberikan jawaban yang lain. Penggunaan angket dalam penelitian ini dianggap sangat cocok untuk mendapatkan data yang sesuai terkait dengan kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal.

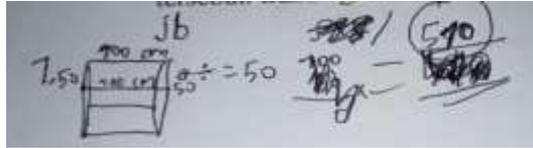
### **Wawancara**

Dari kegiatan wawancara diperoleh data berupa hasil wawancara antara peneliti dan peserta didik, wawancara dilakukan setelah setelah selesai mengerjakan soal. Dan peneliti mengambil 6 peserta didik untuk melakukan wawancara. D

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

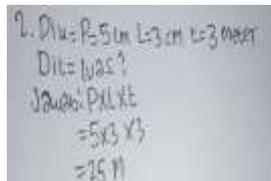
Kesulitan yang dialami siswa ketika kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sering ditemui oleh para guru. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. selanjutnya peneliti mengkaji jawaban para siswa. Dari jawaban para siswa, peneliti dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang didapatkan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bangun datar segi empat. Dimana peneliti mengambil sample dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam materi bangun datar. Berikut ini deskripsi kesulitan pada jawaban siswa kelas VII B MTs Al-Manar Medan Johor sebagai berikut :

Pada soal nomor 1 terdapat 19 peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal nomor 1, yaitu salah satu penyebabnya adalah peserta didik tidak menguasai materi bangun datar terutama dalam menentukan rumus dan tidak dapat menafsirkan kata-kata dan simbol matematika.



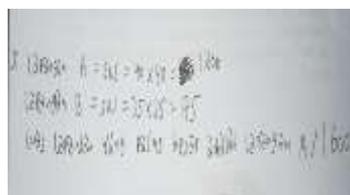
**Gambar 1. Jawaban peserta didik soal 1**

Pada Soal nomor 2 terdapat 21 peserta didik yang mengalami kesulitan pada menyelesaikan soal nomor 2, yaitu salah satu penyebabnya adalah materi atau soal yang diberikan belum dikuasai karena peserta didik kurang latihan soal, karena dalam menentukan rumus sebagian peserta didik mengalami kesulitan dan begitu juga dalam menyelesaikan soal pada nomor 2. Salah satu jawaban peserta didik di atas terlihat bahwa peserta didik tersebut salah dalam menggunakan rumus dan kurang menguasai soal.



**Gambar 2. Jawaban peserta didik soal 2**

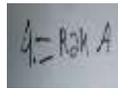
Pada soal nomor 3, terdapat jumlah peserta didik yang melakukan kesalahan berjumlah 22 orang, Terlihat jelas peserta didik tidak memiliki kemampuan dan menggunakan operasi hitung seperti, perkalian. berikut salah satu proses dari jawaban peserta didik:



**Gambar 3. Jawaban peserta didik soal 3**

Pada soal nomor 4, terdapat 20 peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal nomor 4, yaitu salah satu penyebabnya adalah tidak menguasai pada materi bangun datar segi empat atau soal yang diberikan karena peserta didik kurang latihan soal, karena dalam menentukan memilih operasi hitung yang benar sehingga hasil

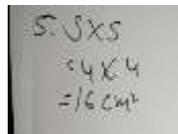
yang didapat oleh peserta didik dalam atau tidak tepat yaitu dalam menyelesaikan soal pada nomor 4, berikut salah satu proses jawaban dari peser didik:



$a = ROK A$

**Gambar 4. Jawaban peserta didik soal 4**

Pada soal nomor 5, ada 20 peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal nomor 5, yaitu salah satu penyebabnya adalah kebiasaan peserta didik lupa dalam menyelesaikan soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya, kebanyakan peserta didik langsung menuliskan rumus dan menentukan hasil tersebut, dan banyak juga dari soal nomor 5 tersebut peserta lupa dalam menuliskan kesimpulan dari hasil yang telah didapat. berikut salah satu proses jawaban dari peser didik:



$5 \times 5$   
 $= 4 \times 4$   
 $= 16 \text{ cm}$

**Gambar 5. Jawaban peserta didik soal 5**

Pada soal nomor 6, ada 20 peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal nomor 6, yaitu salah satu penyebabnya adalah tidak menguasai pada materi bangun datar segi empat atau soal yang diberikan karena peserta didik kurang latihan soal, karena dalam menentukan memilih operasi hitung yang benar sehingga hasil yang didapat oleh peserta didik dalam atau tidak tepat. berikut salah satu proses jawaban dari peser didik :



6.1

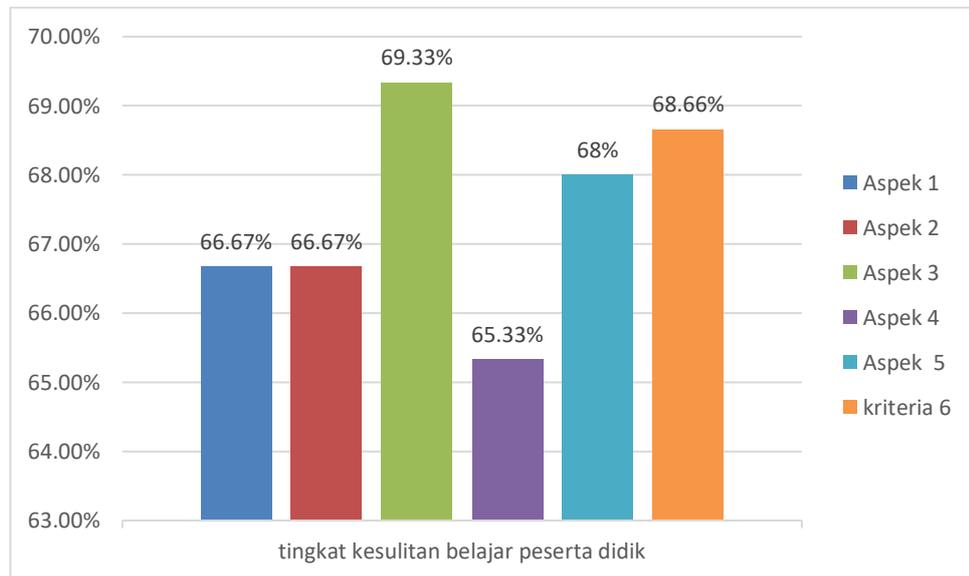
**Gambar 6. Jawaban peserta didik soal 6**

### **Persentase kesulitan peserta didik**

Berikut ini dipaparkan hasil perhitungan persentase kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal bangun datar segi empat berdasarkan hasil tes uji coba siswa yang ditinjau dari masing-masing jenis kesulitan yang diambil dari indikator. Berikut rincian persentase kesulitan yang dilakukan peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Tingkat Kesulitan Peserta didik**

Aspek	Indikator Kesulitan Belajar	Persentase	Kriteria
1	Kesulitan peserta didik dalam menafsirkan kata-kata dan simbol dalam matematika	66,67%	Cukup Kesulitan
2	Kesulitan dan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika kerana bahan pelajaran belum dikuasai	66,67%	Cukup Kesulitan
3	Kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya	69,33%	Cukup Kesulitan
4	Kesulitan dalam menentukan rumus	65,33%	Cukup Kesulitan
5	Kesulitan menggunakan operasi hitung yang benar	68%	Cukup Kesulitan
6	Tidak memberi kesimpulan dari penyelesaian soal	68,66%	Cukup Kesulitan
Rata-rata persentase kesulitan belajar		67,45%	Cukup Kesulitan



**Gambar 7. Diagram Analisis Tingkat Kesulitan Peserta didik**

Berdasarkan diagram persentase kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal bangun datar segi empat, hasil tes uji coba peserta didik di kelas VII MTs Al-Manar Medan Johor menunjukkan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan yang ditinjau dari beberapa indikator:

1. Kesulitan dalam Menafsirkan Kata-kata dan Simbol dalam Matematika: Peserta didik mengalami kesulitan dalam menafsirkan kata-kata dan simbol dalam

matematika dengan persentase kesulitan rata-rata sebesar 66,67% dengan kriteria cukup kesulitan.

2. Kesulitan dan Kesalahan dalam Mengerjakan Soal Matematika karena Bahan Pelajaran Belum dikuasai: Peserta didik menunjukkan persentase kesulitan yang signifikan dalam mengerjakan soal matematika matematika dengan persentase kesulitan rata-rata sebesar 66,67% dengan kriteria cukup kesulitan.
3. Apa yang Diketahui dan Ditanya: Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal matematika dengan persentase rata-rata sebesar 69,33% dengan kriteria cukup kesulitan.
4. Kesulitan dalam Menentukan Rumus: Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal dengan persentase rata-rata sebesar 65,33% dengan kriteria cukup kesulitan.
5. Kesulitan dalam menggunakan operasi hitung yang benar juga menjadi salah satu masalah yang signifikan dengan persentase rata-rata sebesar 68% dengan kriteria cukup kesulitan.
6. Tidak Memberi Kesimpulan dari Penyelesaian Soal: Persentase kesulitan dalam memberikan kesimpulan dari penyelesaian soal adalah sebesar 68,66% dengan kriteria cukup kesulitan.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase kesulitan belajar peserta didik adalah sebesar 67,45%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan soal bangun datar segi empat cukup kesulitan. Untuk mengatasi berbagai kesulitan ini, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan, serta memberikan lebih banyak latihan dan bimbingan kepada peserta didik.

Hasil analisis kesalahan lembar jawaban peserta didik secara keseluruhan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan matematika dapat dilihat dari siswa menjawab/ memecahkan masalah matematika Abrar (dalam Jamaris, 2014:61). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yaitu gangguan dalam memahami atau menggunakan bahasa tulis, yang akan tampak dari hasil tulisan siswa dalam menjawab masalah matematika atau menyelesaikan hitungan matematika (Dewi et al., 2020). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan

dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal (Amir, 2014). adapun kekurangan penelitian ini masih terbatas belum memuat semua domain AKM operasi hitung dan bangun datar. Disarankan kepada peneliti untuk dapat melakukan analisis terhadap domain lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar segi empat adalah pada indikator kesulitan belajar yaitu 1) Kesulitan dalam menafsirkan kata-kata atau simbol dalam matematika, 2) Kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika karena bahan pelajaran belum dikuasai, 3) Kesulitan dalam menulis apa yang diketahui dan ditanya, 4) Kesulitan dalam menentukan rumus, 5) Kesulitan menggunakan operasi hitung yang benar, 6) Tidak memberikan prnarikan kesimpulan dari penyelesaian soal.
2. Hasil di kelas VII MTs Al-Manar Medan Johor menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi berbagai kesulitan dalam menyelesaikan soal bangun datar segi empat berdasarkan indikator-indikator tertentu. Indikator kesulitan-kesulitan tersebut meliputi menafsirkan kata-kata dan simbol matematika (63,33%), mengerjakan soal karena bahan pelajaran belum dikuasai (63,33%), menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya (69,33%), menentukan rumus (65,33%), menggunakan operasi hitung yang benar (68%), dan memberikan kesimpulan dari penyelesaian soal (68,66%). Secara keseluruhan rata-rata persentase kesulitan belajar adalah 67,45%. Untuk mengatasi masalah ini, perlu evaluasi metode pengajaran, serta peningkatan latihan dan bimbingan kepada peserta didik
3. Faktor penyebab kesulitan peserta didik menyelesaikan soal pada materi bangun datar segi empat yaitu, lemahnya pemahaman konsep dasar matematika kesulitan mengaplikasikan konsep matematika kedalam penyelesaian soal, lambatnya kemampuan menulis atau mengerjakan langkah-langkah penyelesaian soal.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Sukri Nst, Dramina Eka Sari Rangkuti, D. R. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Melalui Media Pembelajaran Lkpd Dengan Pendekatan Matematika Realistik Di Smp Swasta Kencana Sastra. *Jurnal Unisza*, 192–198.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elemetary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(1), 78.
- Fauziah, & Desniarti. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Sei Buluh 2020/2021. *Maju*, 8(2), 256–271.
- Gusmira, H. A. N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.54314/jmn.v5i1.198>
- Harahap, D. O., & Zahari, C. L. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Newman's Error Analysis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Contextual Teaching Learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 6(2), 143–154. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN>
- Isfayani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siswa Smp Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v3i1.11177>
- Lestari, I., Rosyana, T., & Luvy Sylviana Zhanty. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII pada Materi Himpunan. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1841–1848. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.1841-1848>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Novalia, Y., & Panjaitan, D. J. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan aktivitas belajar matematika pada pembelajaran berbasis masalah. *Maju*, 8(2), 493–501.
- Nurajizah, S., & Fitriani, N. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Matematika Kelas VII. *Maju*, 7(1), 76–82.

- Parinduri, S. N., Puspita, D., Aprillia, S., Fadilah, C., & Nurdalillah. (2023). *Analisis Kemampuan Siswa MTs Al Washliyah Gedung Johor dalam Memahami Konsep Himpunan*. 7, 30925–30930.
- Rahmasari, F., Lea, M. A., Aisawa, R., & Ramadhani, R. (2019). Analisis Kesalahan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Nilai Mutlak Pada Materi Bilangan Real. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 4(1), 247–255. <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v4i1.277>
- Riizki Hasani. (2020). *Journal Research and Education Studies*. Invention, 1(1), 33–43.
- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 8–13. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v15i1.34569>
- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.338>
- S.Winataputra, P. D. U. (2019). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran, 1–46.
- Wardani, H. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa MTs Nurul Hakim Tembung. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 3(1), 180–196. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2MIPA/article/view/149/141>
- Wiwik Sustiwi Riani. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tesis*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- Yani, M. P., & Panjaitan, D. J. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SMP Negeri 1 Air Putih. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 8(2), 225–237.